

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum

1.1.1. Penerbit *e-money*

Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia tahun 2014 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) jumlah penerbit uang elektronik selama 2014 terdapat penambahan dua penerbit, dari 17 penerbit pada tahun 2013 menjadi 19 penerbit pada tahun 2014. Peningkatan jumlah penerbit sejalan dengan peningkatan jumlah pemegang uang elektronik dan infrastruktur, khususnya alat *reader* atau EDC yang telah mencapai 206,8 ribu unit meningkat 48,6% dibandingkan dengan 2013 sebesar 139,2 ribu unit. Penerbit uang elektronik didominasi oleh lembaga selain bank sebanyak 10 penerbit diikuti oleh bank umum konvensional sebanyak 9 penerbit. Adapun daftar tabel dari penerbit *e-money* adalah seperti berikut ini:

Tabel 1.1 Daftar penerbit *e-money*

No.	Nama Penerbit	Jenis Uang Elektronik	Nama Uang Elektronik
1	Bank Central Asia Tbk	<i>chip based</i>	Flazz
2	Bank Mandiri (Persero) Tbk	<i>chip based, server based</i>	Indomaret Card, Gaz card dan E-Toll
3	Bank Mega Tbk	<i>chip based</i>	Studio Pass Card dan Smart Card
4	Bank Negara Indonesia 1946 (Persero) Tbk	<i>chip based</i>	Java Jazz Card dan Kartuku
5	Bank Rakyat Indonesia	<i>chip based, server based</i>	BRIZZI
6	B.P.D DKI Jakarta	<i>chip based</i>	Jak Card
7	PT. Indosat	<i>server based</i>	Dompetku
8	PT. Skye Sab Indonesia	<i>server based</i>	SkyeCard
9	PT. Telekomunikasi Indonesia	<i>chip based, server based</i>	Flexy Cash dan i-Vas Card
10	PT. Telekomunikasi Selular	<i>server based</i>	T-Cash
11	PT. XL Axiata	<i>server based</i>	XL Tunai
12	PT. Finnet Indonesia	<i>server based</i>	FinChannel
13	PT. Artajasa Pembayaran Elektronis	<i>server based</i>	MYNT
14	Bank Permata Tbk	<i>server based</i>	BBMMoney
15	PT. Nusa Satu Inti Artha	<i>server based</i>	DokuPay
16	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	<i>server based</i>	Rekening Ponsel
17	PT. Bank Nationalnobu	<i>server based</i>	Nobu E-Money
18	PT. Smartfren Telecom	<i>server based</i>	UangKu (2014)
19	PT. MVCommerce Indonesia	<i>server based</i>	PonselPay (2014)

Sumber: Bank Indonesia (2014)

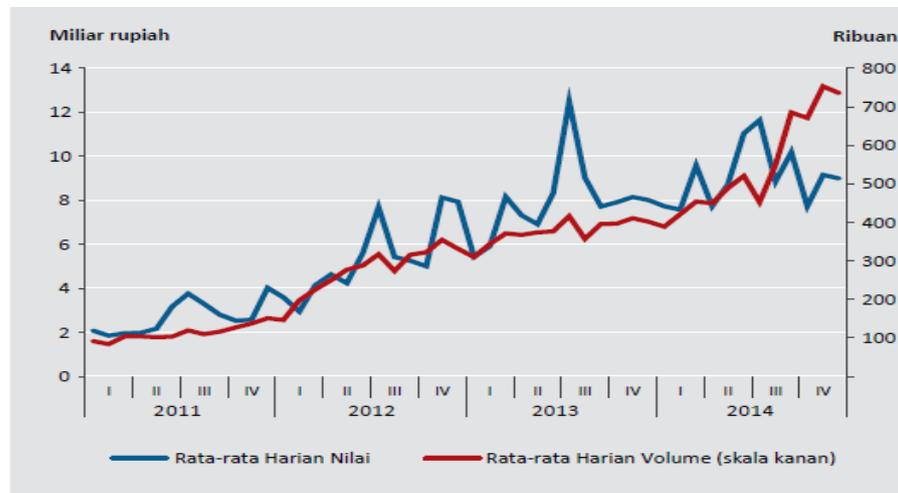
1.2 Latarbelakang

Mishkin (2004:8) mengatakan bahwa “uang sebagai sesuatu yang secara umum diterima dalam pembayaran barang dan jasa atau pembayaran atas utang”. Berbagai kelebihan yang dimilikinya membuat uang akhirnya menjadi sangat populer saat ini. Semakin beredar luasnya penggunaan uang dalam perekonomian dunia kemudian melatarbelakangi munculnya teori-teori yang membahas tentang uang dalam kaitannya dengan sistem perekonomian suatu negara, salah satunya teori *velocity of money* (perputaran uang).

Mishkin (2004:518) berpendapat bahwa perputaran uang adalah “tingkat *turnover* dari uang, atau dengan kata lain jumlah rata-rata per tahun dari satu dollar dikeluarkan untuk membeli total jumlah dari barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian”. Perputaran uang (*velocity of money*) merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menghitung jumlah uang yang beredar (M) yang dikaitkan dengan tingkat harga (P) dan output agregat (Y). Perputaran uang dilambangkan dengan huruf V dapat diartikan sebagai rata-rata jumlah berapa kali per tahun (perputaran) dari satu unit mata uang digunakan untuk membeli total barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian. Dengan kata lain perputaran uang menunjukkan berapa kali uang berpindah tangan dalam suatu periode tertentu. Dalam berbagai sumber literatur, disebutkan bahwa perputaran uang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB). Lebih lanjut menurut kajian Bank Indonesia pada tahun 2006 dinyatakan bahwa *e-money* juga dapat mengurangi jumlah uang beredar sehingga secara tidak langsung *e-money* juga berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia.

Penggunaan *E-money* di Indonesia dapat dikatakan tumbuh cukup signifikan tiap tahunnya. Pada tahun 2014 saja, nilai transaksi menggunakan *e-money* mencapai Rp. 3,3 triliun, meningkat 14,2% dibandingkan dengan tahun 2013 yang hanya sebesar Rp. 2,9 triliun. Secara rata-rata harian, nilai transaksi menggunakan *e-money* pada tahun 2014 mencapai Rp. 9,1 miliar, meningkat 14,2% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp. 7,9 miliar. Kita dapat mengetahui bahwa jumlah penggunaan transaksi elektronik dan nilai transaksinya meningkat dengan cepat dengan melihat grafik 1.1.

Grafik 1.1 Perkembangan transaksi *e-money*



Sumber: Bank Indonesia (2014)

Berbanding lurus dengan peningkatan nilai transaksi, volume transaksi menggunakan uang elektronik pada tahun 2014 pun ikut meningkat 47,5% menjadi 203,4 juta transaksi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 137,9 juta transaksi. Secara rata-rata harian, volume transaksi menggunakan uang elektronik tercatat sebesar 557,2 ribu transaksi, meningkat 47,5% dibandingkan dengan 2013 sebesar 376,7 ribu transaksi. Meskipun demikian, rata-rata volume harian penggunaan uang elektronik sempat menurun drastis pada kuartal 3 tahun 2013. Hal ini dikarenakan pada saat itu BI meningkatkan BI *rate* (www.bi.go.id; diakses pada tanggal 8 September 2015 pukul 20.15 WIB.). Hal tersebut mengakibatkan bank pada saat itu lebih memilih untuk menyimpan dana nasabah ke BI dari pada menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit karena walaupun BI *rate* lebih rendah dari bunga kredit namun penjaminnya adalah pemerintah sehingga kemungkinan kredit macet juga kecil. Tersimpannya dana milik masyarakat di BI membuat jumlah uang yang beredar di masyarakat semakin sedikit.

Selain *e-money*, kita ketahui pula bahwa perputaran uang (*velocity of money*) juga berkaitan dengan harga yang artinya juga berkaitan dengan inflasi. Menurut Griffin (2008:35) inflasi adalah terjadinya kenaikan harga yang meluas di seluruh sistem ekonomi. Inflasi terjadi bila jumlah uang yang beredar dalam sebuah sistem perekonomian melebihi *output* aktualnya. Inflasi

dengan kata lain merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Tingkat inflasi di Indonesia sendiri dapat dikatakan sangat fluktuatif. Adapun tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2010-2014 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dapat kita lihat dari tabel 1.2.

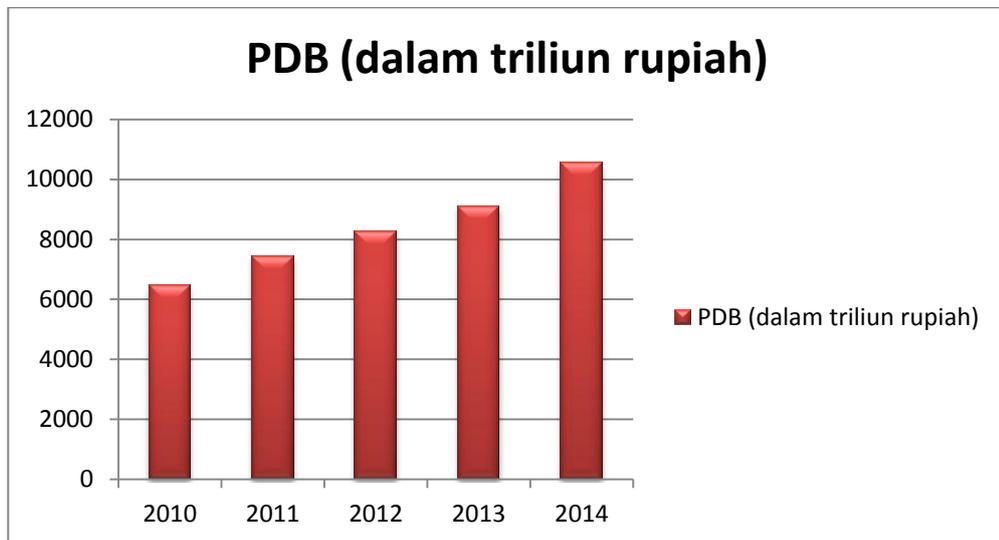
Tabel 1.2 Tingkat Indeks Harga Konsumen dan Inflasi di Indonesia

Bulan	2010		2011		2012		2013		2014 ¹⁾	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	118,01	0,84	126,29	0,89	130,9	0,76	136,88	1,03	110,99 ²⁾	1,07
Februari	118,36	0,3	126,46	0,13	130,96	0,05	137,91	0,75	111,28	0,26
Maret	118,19	-0,14	126,05	-0,32	131,05	0,07	138,78	0,63	111,37	0,08
April	118,37	0,15	125,66	-0,31	131,32	0,21	138,64	-0,1	111,35	-0,02
Mei	118,71	0,29	125,81	0,12	131,41	0,07	138,6	-0,03	111,53	0,16
Juni	119,86	0,97	126,5	0,55	132,23	0,62	140,03	1,03	112,01	0,43
Juli	121,74	1,57	127,35	0,67	133,16	0,7	144,63	3,29	113,05	0,93
Agustus	122,67	0,76	128,54	0,93	134,43	0,95	146,25	1,12	113,58	0,47
September	123,21	0,44	128,89	0,27	134,45	0,01	145,74	-0,35	113,89	0,27
Oktober	123,29	0,06	128,74	-0,12	134,67	0,16	145,87	0,09	114,42	0,47
November	124,03	0,6	129,18	0,34	134,76	0,07	146,04	0,12	116,14	1,5
Desember	125,17	0,92	129,91	0,57	135,49	0,54	146,84	0,55	119,00	2,46
Tingkat Inflasi		6,96		3,79		4,3		8,38		8,36

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2014)

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi perputaran uang adalah PDB (Produk Domestik Bruto). Adapun pengertian PDB menurut Griffin (2008:31) adalah nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode tertentu oleh perekonomian nasional melalui faktor produksi domestik. Dalam teori, disebutkan bahwa PDB berbanding lurus dengan perputaran uang. Artinya, semakin besar PDB maka tingkat perputaran uang pun akan semakin tinggi. Adapun perkembangan PDB di Indonesia pada periode 2010-2014 dapat kita lihat di grafik 1.2.

Grafik 1.2 Pertumbuhan PDB Indonesia 2010-2014



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (data diolah) (2014)

Bank Indonesia (2006) menyatakan bahwa penggunaan *e-money* akan menurunkan rata-rata jumlah uang tunai yang dipegang oleh masyarakat, sehingga perputaran uang pun akan naik. Pendapat tersebut kemudian didukung oleh pendapat Al-Laham dan Al Tarawneh (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan *e-money* memang dapat mempengaruhi perputaran uang. Adapun hubungan antara inflasi dan perputaran uang sudah pernah diuji sebelumnya oleh Gill (2010) dan Hartono (2010). Keduanya menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap jumlah uang beredar yang berarti juga mempengaruhi perputaran uang. Kemudian Colander (2008), Mankiw (2008), Okafor *et al.*(2013), serta Arewa dan Nwakanma (2014) menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh terhadap pengaruh uang., bahkan dalam teori kuantitas uang pun menyatakan bahwa perputaran uang merupakan hasil pembagian antara PDB dengan jumlah uang yang beredar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *e-money*, inflasi dan PDB terhadap perputaran uang di Indonesia dengan judul “**Pengaruh *E-money*, Inflasi dan PDB Terhadap Perputaran Uang di Indonesia Periode Tahun 2010-2014**”.

1.3 Rumusan Masalah

Mishkin (2004:518) menyatakan bahwa perputaran uang dipengaruhi oleh inflasi dan PDB. Lebih lanjut Fisher dalam Mishkin (2008:518) menyatakan bahwa jika masyarakat mulai mengurangi penggunaan uang dan beralih kepada transaksi elektronik maka akan meningkatkan perputaran uang. Dengan kata lain, perputaran uang juga dipengaruhi oleh *e-money*. Lebih lanjut menurut kajian Bank Indonesia (2006), penerbitan *e-money* dapat mengubah fungsi permintaan akan uang yang dan selanjutnya dapat mengurangi jumlah uang yang beredar.

Walaupun secara teoritis penggunaan *e-money* dan peningkatan PDB dapat meningkatkan perputaran uang, tetapi faktanya penggunaan *e-money* dan pertumbuhan PDB Indonesia yang juga meningkat tiap tahunnya tetap diiringi oleh inflasi yang memiliki tren fluktuatif dengan kecenderungan meningkat tiap tahunnya yang mengakibatkan pelemahan daya beli masyarakat dan dapat menghambat perputaran uang.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Menurut Mankiw (2008:679) teori persamaan kuantitas menunjukkan bahwa perubahan di salah satu variabel akan berpengaruh pada variabel lainnya. Jika jumlah uang meningkat, maka akan berakibat pada inflasi, peningkatan output, atau penurunan perputaran uang. Namun pada kenyataannya pendapat tersebut tidak sesuai dengan kondisi di Indonesia saat ini, yang mana jumlah penggunaan *e-money* dan pertumbuhan PDB yang terus meningkat tiap tahunnya tapi tidak serta merta diiringi oleh tren menurunnya tingkat inflasi. Oleh sebab itu, pertanyaan penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah seperti berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh *e-money* terhadap perputaran uang di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap perputaran uang di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh PDB terhadap perputaran uang di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *e-money*, inflasi dan PDB secara simultan terhadap perputaran uang di Indonesia?

1.5 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *e-money* terhadap perputaran uang di Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap perputaran uang di Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDB terhadap perputaran uang di Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *e-money*, inflasi dan PDB secara simultan terhadap perputaran uang di Indonesia.

1.6 Manfaat

1.6.1 Teoretis

Secara teoretis, manfaat yang ingin dicapai penulis dengan adanya penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat menjelaskan kepada pembacanya tentang bagaimana perkembangan *e-money*, inflasi, dan PDB di Indonesia, serta menjelaskan bagaimana ketiga faktor tersebut dapat secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap perputaran uang di Indonesia.

1.6.2 Praktis

Manfaat praktis yang penulis harapkan dari penelitian ini yaitu agar nantinya penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan kajian serta pertimbangan pihak berwenang dalam proses pengambilan keputusan.

1.7 Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang bagaimana pengaruh *e-money*, inflasi dan PDB terhadap perputaran uang di Indonesia. Adapun yang menjadi objek penelitian di penelitian ini adalah keseluruhan produk *e-money* yang terdapat di Indonesia, baik itu dikeluarkan oleh lembaga bank maupun lembaga non-bank. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan *e-money* sebagai variabel X_1 , inflasi sebagai variabel X_2 , PDB sebagai variabel X_3 dan perputaran uang sebagai variabel Y . Data utama yang

digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun periode waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah periode tahun 2010-2014.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran terhadap objek penelitian, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan mendukung solusi permasalahan, serta berisi penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian yang dibuat, variabel operasional penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

Halaman ini sengaja dikosongkan